

PEMBELAJARAN KAWIH SUNDA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS 7A SMP NEGERI 1 PASAWAHAN

Endah Kania Dewi¹

Toni Setiawan Sutanto²

Engkur Kurdita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: endahkania09@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan materi pembelajaran *kawih* Sunda di SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran *kawih* Sunda di sekolah tersebut. Maka, materi yang digunakan dalam pembelajaran ini mencakup pengertian *kawih*, istilah *kawih*, ciri-ciri *kawih* dan teknik vokal dalam *kawih*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi/ gabungan yang dilakukan langsung di lapangan. Data yang peneliti kumpulkan dalam tahapan penelitian data kemudian di seleksi antara data yang sesuai atau tidak. Adapun pengolahan data analisis, langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasilnya, materi lagu yang diberikan dalam pembelajaran *kawih* sunda dengan materi lagunya yang berjudul *Karatagan Pahlawan*, selama empat pertemuan pembelajaran mudah dipelajari oleh peserta didik pada mata pelajaran seni budaya. Alat musik tradisional kacapi dan *audio minus one* tanpa vokal yang digunakan sebagai pengiring pada saat latihan dan ujian praktek untuk penilaian akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran penelitian yang berjudul Pembelajaran *Kawih* Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan tujuannya untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Kata kunci : Pembelajaran, *Kawih*, Seni Budaya.

ABSTRACT

This study aims to determine the process of preparing learning materials for Sundanese kawih at SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan. To find out the results achieved in learning Sundanese kawih at the school. So, the material used in this study includes the meaning of kawih, kawih terms, and characteristics of kawih and vocal techniques in kawih. The method used in this research is analytical descriptive using a qualitative paradigm. The data collection techniques used consisted of observation, interviews, documentation studies and triangulation/combination which were carried out directly in the field. The data that the researcher collects in the data research stage is then selected between the appropriate data or not. As for processing data analysis, the steps in data analysis are data collection, data presentation, data reduction and conclusions and verification. As a result, the song material given in the Sundanese kawih learning with the song material entitled Karatagan Pahlawan, during four learning meetings was easy for students to learn in arts and culture subjects. The traditional musical instrument Kacapi and audio minus one without vocals are used as accompaniment during practice and practice exams for the final assessment of learning. The implementation of research learning entitled Sundanese Kawih Learning in Cultural Arts Subjects in Class 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan aims to find out the results of the learning process that takes place in class.

Keywords : Learning, *Kawih*, Cultural Arts Subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan

kegiatan. Salah satu cara menggerakkan pembangunan pada dunia pendidikan yaitu melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan seorang pendidik dan sekelompok orang untuk

memahami suatu teori untuk mencapai tujuan tertentu tentang hal yang ingin dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pemberian pengetahuan dan motivasi dari guru untuk membuat peserta didik ingin belajar. Sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah sebagai pembelajaran yang menjadikan peserta didik agar berkembang membuat kreatif serta mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya. Hal tersebut terjadi karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni. Proses pembelajaran di sekolah mengacu pada mata pelajaran Seni Budaya yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui tujuan yang tertera di dalam RPP seperti memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek setiap pertemuan pembelajaran, pengembangan komponen-komponen pembelajaran, serta mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah. Di dalam mata pelajaran seni budaya, terdapat beberapa unsur atau komponen-komponen seni diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Dari kesekian rumpun mata pelajaran yang ada disekolah, ternyata pada sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, seni musik menjadi suatu perhatian yang khusus bagi sekolah tersebut. Hal ini di lihat dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, lagu *Kawih Karatagan Pahlawan* ciptaan H. Koko Koswara (Mang Koko) merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kawih merupakan suatu karya yang dihasilkan dalam bentuk sastra, yang didalamnya terkandung makna. Untuk menyampaikan materi lagu *kawih* itu, guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran mendukung terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik, agar bisa mempermudah untuk

menyampaikan pembelajaran tersebut, yaitu dengan melalui *minus one* berupa *audio* iringan kacapi tanpa vokal dan alat musik tradisional kacapi itu sendiri. *Minus one* itu digunakan sebagai iringan ujian praktek dan kacapi digunakan sebagai latihan praktek. Guru merasa terwakili oleh *minus one* tersebut karena tidak terlalu fokus terhadap alat musik sehingga tidak terjadi dua konsentrasi antara peserta didik dengan alat musik sebagai iringan *kawih* tersebut. Dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu bapak Samad, S.Pd. Penggunaan kedua media tersebut, selain media pendukung lainnya ternyata lebih memberikan efek positif terhadap kemampuan siswa, dalam menyanyikan *Kawih* Sunda sebagai pembelajaran yang dipilih oleh guru Seni Budaya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *kawih* menggunakan *minus one* dan alat musik kacapi untuk mendukung proses pembelajaran *kawih* tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti hal tersebut, dengan demikian peneliti merumuskannya dalam sebuah judul yaitu Pembelajaran *Kawih* Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitis dengan menggunakan paradigma kualitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi ke Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan yang menjadi lokasi tempat penelitian. Peneliti menyimak proses pembelajaran di kelas 7 khususnya kelas 7A, agar mendapatkan masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun desain penelitiannya yaitu dalam kegiatan tahap inti ini peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan untuk mendapatkan

informasi yang lebih akurat. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data penelitian. Setelah peneliti menyajikan data yang telah di dapat, peneliti akan mereduksi data tersebut dan memfilter kembali data-data yang kurang relevan. Setelah dianalisis, data tersebut diolah kembali dan diverifikasi sehingga didapatkan data skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas 7A, yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 November 2021. Menjelaskan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran selama 4 pertemuan terdiri dari pengertian *Kawih*, notasi lagu, istilah *kawih*, ciri-ciri *kawih* dan teknik vokal *Kawih*. Adapun materi lagu yang dijadikan sampel untuk pembelajaran yaitu *Kawih Karatagan Pahlawan* ini diciptakan oleh H. Koko Koswara (Mang Koko). *Kawih* tersebut menggunakan laras pelog. Pada pertemuan pertama pembelajaran, guru menyampaikan tentang pengertian *kawih*, ciri-ciri *kawih* dan istilah *kawih*.

Kemudian, pada pertemuan ke dua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran *Kawih* ini yaitu mengenalkan dan mempraktekan *Kawih Sunda Karatagan Pahlawan* serta memberikan notasi lagunya. Kemudian memberikan penjelasan tentang teknik vokal dalam bernyanyi. Selanjutnya, pada pertemuan ke tiga peserta didik mempraktekan *kawih Karatagan Pahlawan* ini dengan diiringi alat musik tradisional yaitu kacapi. Kacapi yaitu salah satu alat musik tradisional yang berdawai. Berfungsi untuk mengiringi vokal tembang dan *kawih Sunda*. Pada pertemuan ke empat, yaitu pelaksanaan ujian praktek untuk mempraktekan *Kawih* secara *anggana sekar/ solo* yaitu lagu *Kawih Karatagan Pahlawan* dengan diiringi alat musik tradisional kacapi. Sambil mempersiapkan alat dan bahan evaluasi, guru juga sudah mempersiapkan blangko penilaian untuk format penilaian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan media yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

terhadap materi *Kawih Sunda*. Media yang digunakannya salah satu alat musik tradisional yaitu kacapi dan *audio minus one*. Media pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan alat musik kacapi saat pelaksanaan latihan praktek *kawih*. Penggunaan kacapi ini, guru mengiringi peserta didik bernyanyi *kawih* tersebut. Ketika ada suatu kesalahan, alat musik kacapi ini juga bisa dikembalikan ke pusat nada agar kembali ke nada awal. Sulit untuk fokus ketika guru akan menilai peserta didik, karena terdapat dua fokus ke peserta didik dan fokus ke alat musik kacapi ini.

Media pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan alat musik kacapi saat pelaksanaan ujian praktek *kawih* yaitu dengan menggunakan *audio minus one*. *Audio minus one* merupakan rekaman alat musik kacapi tanpa vokal, yang digunakan guru pada saat. Pada saat ada kesalahan, guru bisa mengatur ulang *minus one* tersebut untuk membenarkan kesalahan tersebut berdasarkan dimana letak kesalahannya. Misal pada menit beberapa peserta didik mengalami kessalahan dalam bernyanyi. Penggunaan *minus one* juga tidak hanya sebatas itu, tetapi penggunaan *minus one* lebih mudah karena bisa di *stop*, maju, mundur geser-geser menggunakan *crussor* sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian guru bisa fokus untuk melaksanakan penilaian ujian praktek pada blangko penilaian yang telah tersedia. Penggunaan kedua media tersebut dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas khususnya pada materi pembelajaran *kawih Sunda Karatagan Pahlawan* pada mata pelajaran seni budaya di sekolah ini.

Selama empat kali pertemuan, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian dan istilah *Kawih*, pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi *audio* oleh *minus one* sebagai penilaian ujian praktek.

Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah *Kawih Sunda*, bahwa dalam pembelajaran tersebut peserta didik semangat dalam melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh gurunya pada setiap pertemuannya. Dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik yang memuaskan dan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka selama pembelajaran berlangsung dinyatakan berhasil. Menetapkan pada aspek penilaian pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru telah menyusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selama empat kali pertemuan, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian *kawih*, istilah *kawih* dan ciri-ciri *Kawih*, pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi *audio* oleh *minus one* sebagai penilaian ujian praktek. Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah *Kawih Sunda*, bahwa dalam pembelajaran tersebut peserta didik semangat dalam melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh gurunya pada setiap pertemuan pembelajaran. Peserta didik terlihat komunikatif dan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta ada tanya jawab yang seimbang.

Peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam menyanyikan *kawih* tersebut serta saling membantu peserta didik lainnya terutama dalam teknik vokal dan tetap mendapatkan bimbingan dari guru tersebut. berdasarkan pada temuan di sekolah Peneliti menganggap seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada saat pelaksanaan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka Proses Pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan oleh bapak Samad, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas 7A sangat baik dan mengesankan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru memberikan penjelasan materi kemudian guru juga memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk bertanya. Guru juga sudah merencanakannya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mulai dari menentukan tahapan materi pembelajaran hingga ke evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip materi pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Prastowo (dalam Ardiyah Gondoroni, 2017: 22) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu prinsip relevansi, konsistensi dan adekuasi. Prinsip Relevansi, materi yang diberikan sesuai dengan RPP, peserta didik juga aktif mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu Pembelajaran *Kawih Sunda* yang ada di RPP. Serta kecukupan dalam penyampaian materi yaitu dalam 4 kali pertemuan. Evaluasi dalam pendidikan adalah tes, baik tes praktik ataupun tes tertulis. Tes tersebut mencerminkan sikap peserta didik diukur untuk mendapatkan nilai akhir. Kita sebagai pengajar akan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam bernyanyi, maka aspek-aspek bernyanyi dapat dirumuskan secara jelas, seperti kita akan melihat aspek kualitas suara, ekspresi, dan teknik dalam bernyanyi.

Berdasarkan data nilai yang telah di dapatkan pada temuan penelitian di atas, guru memberikan penilaian dari aspek-aspek yang telah dinilai pada pembelajaran *kawih sunda* dalam mata pelajaran seni budaya, dengan kriteria sebagai berikut,

1. Sangat Baik, dengan nilai 91-100 predikat A. Dalam hal ini artinya peserta didik mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan oleh guru. Seperti siswa mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang terdapat dalam penilaian yaitu penguasaan lagu, artikulasi, ketepatan tempo dan ekspresi dengan tepat.
2. Baik, dengan nilai 84-90 predikat B. Artinya peserta didik sudah mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan oleh guru. Akan tetapi masih ada yang kurang tepat dalam

menyanyikan kawih tersebut. seperti penguasaan, artikulasi, ketepatan tempo dan ekspresinya kurang.

3. Cukup, dengan nilai 77-83 predikat C. Hal ini artinya peserta didik kurang mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan oleh guru. Lalu, masih ada yang kurang tepat dalam menyanyikan kawih tersebut.
4. Belum Lulus, dengan nilai 0-79 predikat D. Dalam hal ini artinya peserta didik belum memahami materi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kawih* Sunda di SMP Negeri 1 Pasawahan dinyatakan berhasil, dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang memuaskan dan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat diartikan bahwa peserta didik rajin berlatih dalam menyanyikan *kawih* Sunda yang berjudul *Karatagan Pahlawan* tersebut dengan menggunakan teknik vokal yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui observasi, dapat disimpulkan bahwa Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah. Di dalam mata pelajaran seni budaya, terdapat beberapa unsur atau komponen-komponen seni diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Dari kesekian rumpun mata pelajaran yang ada disekolah, ternyata pada sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, seni musik menjadi suatu perhatian yang khusus bagi sekolah tersebut. Hal ini di lihat dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, pemilihan lagu *Kawih Karatagan Pahlawan* ciptaan H. Koko Koswara (Mang Koko) merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Kawih* merupakan suatu karya yang dihasilkan dalam bentuk sastra, yang didalamnya terkandung makna.

Untuk menyampaikan materi lagu *Kawih* itu, guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran mendukung terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan

baik, agar bisa mempermudah untuk menyampaikan pembelajaran tersebut, yaitu dengan melalui *minus one* berupa *audio* iringan kacapi tanpa vokal dan alat musik tradisional kacapi itu sendiri. *Minus one* itu digunakan sebagai iringan ujian praktek dan kacapi digunakan sebagai latihan praktek. Guru merasa terwakili oleh *minus one* tersebut karena tidak terlalu fokus terhadap alat musik sehingga tidak terjadi dua konsentrasi antara peserta didik dengan alat musik sebagai iringan *Kawih* tersebut. Dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu bapak Samad, S.Pd. Penggunaan kedua media tersebut, selain media pendukung lainnya ternyata lebih memberikan efek positif terhadap kemampuan peserta didik, dalam menyanyikan *Kawih Sunda* sebagai pembelajaran yang dipilih oleh guru Seni Budaya.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Dalam empat kali pertemuan di bulan November, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian dan istilah *Kawih*, Pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi *audio* oleh *minus one* sebagai penilaian ujian praktek. Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah *Kawih Sunda*, sehingga guru mengevaluasi untuk menugaskan peserta didik mempelajari *Kawih Sunda* yang telah diberikan dengan notasinya.

Selama penelitian, semua nilai peserta didik yang berjumlah 28 orang diantaranya 13 perempuan serta 15 laki-laki dan yang tidak mengikuti ujian praktek ada 5 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Tetapi, apabila dijumlah keseluruhan selama pembelajaran berlangsung yang dijalankan oleh bapak Samad, S.Pd ini dinyatakan berhasil dan peneliti juga menyimpulkan Peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran *Kawih Sunda*, karena selama didalam kelas saat melaksanakan praktek ini peserta didik sebagian besar lebih kelihatan semangat dan menguasai teknik vokal dan dapat memadukan

nada dengan *audio minus one* dengan tepat. Serta mendapatkan nilai akhir yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ipnayati, Wina. Dkk. 2022. *Menapak Jejak Pesinden. asar-dasar Teknik Bernyanyi*. Jurnal Prodi Seni Murni, Vol 1, no.1, 2022. Doi: <https://jurnal.senirupaikj.ac.id/index.php/natar/article/view/148>
- Komarudin. 2002. *Menelusuri Pengertian Istilah Kawih dan Tembang dalam Karawitan Sunda*. Jurnal Panggung, Nomor XVIII April 2001 (49-54)
- Marlena, Mela. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 22 Kota Bengkulu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu: Bengkulu
- Mayangsari, A. 2019. *Pengertian Umum Kawih Wanda Anyar dan Kedudukan Sekar dalam Kawih Wanda Anyar*. Diakses dari <https://bit.ly/3SHd50K>
- Numerta, Irna Khadela. 2014. *Pembelajaran Kacapi kawih di Lembaga Kebudayaan Cianjur*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Purnomo, Eko. dkk. 2016. *Buku Guru Seni Budaya Kelas VII SMP/MTs*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ruswandi, Tardi. 2008. *Bahan Ajar Kacapi Sitter*. Bandung : Bumi Grafika Utama.
- Setyawan, W. R. 2003. *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Sinom Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash Professional 8 pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa Dan Seni, UNY, Yogyakarta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Theodora. 2018. *Dasar-dasar Teknik Bernyanyi*. Jurnal Seni dan Budaya, Vol 2, no.2, 2018. Doi: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/11284>
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.